

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul jannah Mengkatip di dirikan sejak 42 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 14 april 1968, yang di gagas dalam bentuk yayasan dengan nama kepemilikan yang diketahui bernama H. Daber yang hingga kini masih menjabat sebagai Ketua Yayasan pada madrasah tersebut.¹

Status Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Mangkatip sekarang ini adalah terakreditasi berdasarkan SK dari Kanwil Depag No. Kw 15.04/4/MTs/008/2007 tanggal 10 September 2007 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 12126204001.²

2. Lokasi Madrasah

Lokasi Madrasah ini berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito, yaitu sekitar 100 meter dari sungai barito, tepatnya beralamat di jalan Puskesmas RT. 07 No. 359 dengan kode pos 73762. Didirikan di atas tanah

¹ Wawancara dengan SS, 2 Oktober 2014 di rumah SS

² Dokumentasi, 3 Oktober 2014 di ruang kantor MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

seluas 1500 meter persegi dan luas bangunannya adalah 633 meter persegi. dan klasifikasi gedung adalah semi permanen.³

3. Latar Belakang Berdirinya MTs Miftahul Jannah Mangkatip

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Mangkatip adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran dan minat orang tua untuk memberi Pendidikan bagi anak-anak mereka agar mampu berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Adanya inspirasi dari masyarakat yang ingin mendirikan sebuah sekolah tingkat menengah pertama yang bersifat Islami.⁴

4. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Mangkatip tahun 2013/2014

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang akan di ajarkan atau diterapkan kepada siswa. Adapun Kurikulum yang dipakai MTs Miftahul Jannah Mangkatip adalah mengacu kepada Kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran.⁵

³ Observasi , 3 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

⁴ Wawancara dengan SS. 2 Oktober 2014 di rumah SS

⁵ Dokumentasi, 3 Oktober 2014 di ruang kantor MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

5. Keadaan Ketenagaan di MTs Miftahul Janah Mangkatip Tahun 2013/2014

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Mangkatip memiliki 13 ketenagaan mulai dari guru sampai dengan karyawan. Para tenaga kerja tersebut baik guru maupun karyawan diberi tugas sesuai dengan Pendidikan dan keterampilan yang di milikinya. Berikut ini disajikan tugas-tugas ketenagaan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Mangkatip.⁶

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab memimpin pelaksanaan administrasi dan seluruh kegiatan pendidikan maupun pengajaran, yaitu antara lain:

1) Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan secara efisien.

2) Kepala Madrasah Sebagai Menejer

Kepala Sekolah sebagai menejer mempunyai tugas dalam menyusun perencanaan, mengorganisasi kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasi kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengatur proses belajar mengajar mengatur administrasi ketatausahaan, anak didik,

⁶ Wawancara dengan SS. 2 Oktober 2014 di rumah SS.

ketenagaan, sarana dan prasarana, mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

3) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala Madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam hal proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tatausaha, sarana dan prasarana.⁷

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Wakil Kepala Madrasah bertugas menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program;
- 2) Wakil Kepala Madrasah mengorganisasi ketenagaan, pengarahan, pengawasan dan penilaian;
- 3) Wakil Kepala Madrasah mengidentifikasi dan pengumpulan data penyusunan laporan;
- 4) Wakil Kepala Madrasah mengatur dan melaksanakan kurikulum.⁸

⁷Dokumentasi , 3 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

⁸Dokumentasi , 3 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1).Pengelolaan kelas;
- 2).Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi; tempat duduk anak didik, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi dan tata tertib anak didik;
- 3).Penyusunan pembuatan statistik bulanan anak didik;
- 4).Pengisian dan pembagian buku laporan hasil belajar anak didik.⁹

d. Guru

Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran;
- 2) Melaksanakan kegiatan program pembelajaran;
- 3) Melaksanakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, mengisi daftar nilai anak didik;
- 4) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.¹⁰

⁹Dokumentasi , 4 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

¹⁰Dokumentasi , 4 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

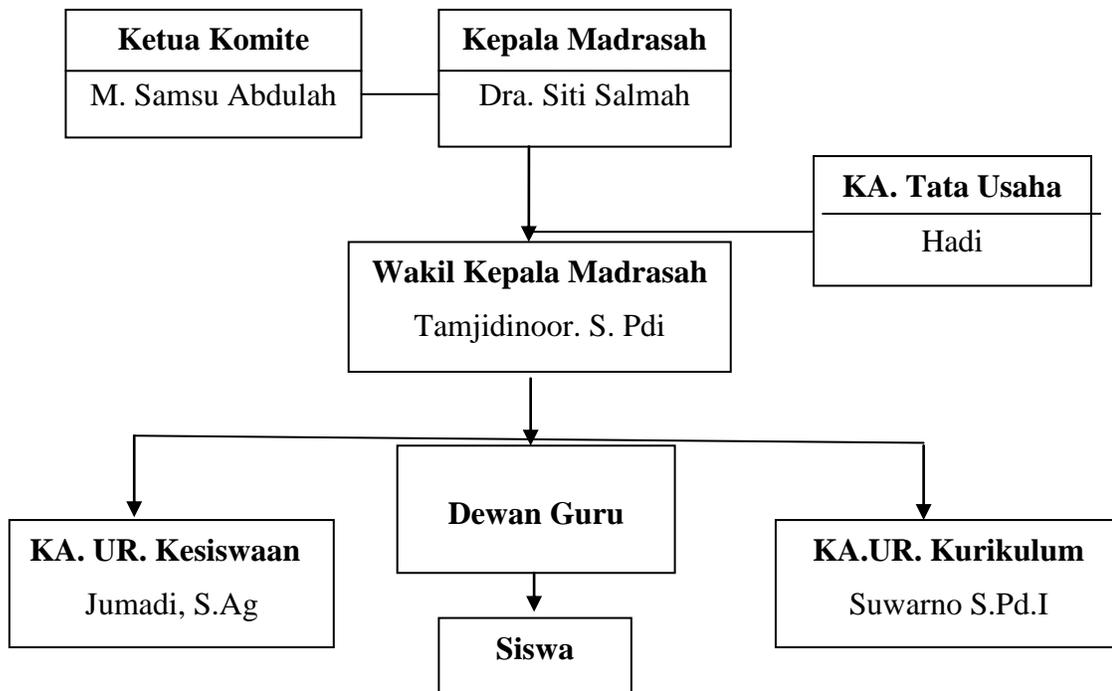
f. Tata Usah

Tata usaha madrasah mempunyai tugas untuk:

- 1) Melaksanakan ketatausahaan Madrasah;
- 2) Bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyusunan program, pengelolaan keuangan, administrasi ketenagaan anak didik, menyusun data statistik madrasah, perlengkapan Madrasah, dan memberikan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan tata usaha secara berkala.¹¹

Hubungan kerja ketenagaan dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI MTS MIFTAHUL JANNAH MANGKATIP KABUPATEN BARITO SELATAN



¹¹Dokumentasi , 4 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

Sumber: Dokumentasi, 4 Oktober 2014, di MTs Miftahul Jannah Mangkatip.¹²

6. Keadaan Guru di MTs Miftahul Janah Mangkatip tahun 2013/2014

Guru yang mengajar di MTs Miftahul Jannah Mengkatip adalah sebanyak 13 orang.¹³ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
KEADAAN TENAGA PENGAJAR PADA MTS MIFTAHUL JANNAH
MANGKATIP TAHUN 2013/2014

No	Nama/NIP	Status	Mengajar mata pelajaran	Pendidikan terakhir
1	Dra. Siti Salamah	Honor	Molok /SKI	S1 Peradilan
2	Jumadi, S.Ag 1973020504220061021	PNS	PPkn/Akidah akhlak	S1 PAI
3	Pawiyah, A.Ma 1972210042005012006	PNS	Biologi/IPS	D II PGSD
4	Mahmudah ,S.Pd.I 150430191	PNS	TIK/Seni budaya	S1 PAI
5	Norlaila S.Ag	PNS	Bahasa Indonesia	S1 Peradilan
6	Ardiansyah S.Pd.I	Honor	Fisika	S1 Fisika
7	Pa'I S.Pd	Honor	Mate matika	S1 Matematika
8	Riduan Iman	Honor	Bahasa Arab	SLTA
9	Hadianto	Honor	Penjaskes/ TU	SLTA
10	Suwarno S.Pd.I	Honor	Fisika/matematika	S1 PAI
11	Tamzidinoor.S.Pd I	Honor	Fikih	S1 PAI
12	Norfaridah A.Ma. Pd	Honor	Bahasa Inggris	S1 B. Inggris
13	Hj. Saniah A. Ma	Honor	Quran Hadist	D II PGSD ¹⁴

¹²Dokumentasi , 4 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

¹³Observasi, 4 Oktober 2014 di ruang kantor MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

¹⁴Dokumentasi , 4 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

7. Keadaan siswa MTs Miftahul Jannah Mangkatip tahun 2013/2014

Keadaan siswa MTs Miftahul Jannah Mangkatip tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 142 orang yang terdiri dari 57 orang laki-laki dan 85 orang perempuan.¹⁵ Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTs Miftahul Jannah Mangkatip dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH 1 MIFTAHUL
JANNAH MANGKATIP TAHUN 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10 orang	20 orang	30 orang
2	VIII A	12 orang	21 orang	33 orang
3	VIII B	17 orang	17 orang	34 orang
4	IX	13 orang	12 orang	25 orang
5	IX	5 orang	15 orang	20 orang
Total		57 orang	85 orang	142 orang ¹⁶

8. Sarana dan prasarana MTs Miftahul Jannah Mengkatip tahun 2013/2014

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana yang terkait haruslah bisa mendayagunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana

¹⁵ Observasi, 6 Oktober 2014 di ruang kantor MTs Miftahul Jannah Mengkatip.

¹⁶ Dokumentasi, 6 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

penunjang perkembangan madrasah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor, dan sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahul Jannah Mangkatip meliputi, empat ruang kelas, satu ruang tata usaha, satu ruang Kepala Madrasah, satu ruang perpustakaan dan satu ruang kantor.¹⁷

TABEL 4
DAFTAR RUANGAN YANG ADA DI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL JANNAH MANGAKATIP

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	4 ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
3	Ruang Kepala madrasah	1 ruangan
4	Ruang Kantor	1 ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 ruangan ¹⁸

¹⁷Dokumentasi , 6 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

¹⁸Dokumentasi , 6 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

Setiap ruang yang ada di MTs Miftahul Jannah Mangkatip memiliki beberapa perlengkapan, seperti, meja, kursi, lemari, kumpoter, jam dinding, papan tulis, mesin pemotong rumput, sapu, bak sampah dan lonceng, untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MTs Miftahul Jannah Mangkatip dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 5
DAFTAR PERLENGKAPAN MADRASAH TNAWIAYAH MIFTAHUL
JANNAH MANGAKATIP

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer	1 unit
2	Mesin Ketik	1 unit
3	Lemari	6 buah
4	Meja Guru	10 buah
5	Kursi Guru	10 buah
6	Kursi tamu	8 buah
7	Meja siswa	170 buah
8	Kursi Siswa	164 buah
9	Papan Tulis	6 buah
10	Jam Dinding	5 buah
11	Lonceng	1 buah
12	Mesin potong rumput	1 buah
13	Sapu	6 buah ¹⁹

¹⁹ Dokumentasi , 6 Oktober 2014 di MTs Miftahul Jannah Mangkatip

9. Profil Guru Fikih

Nama : Sowarno, S. Pd.I
TTL : Mengkatip tanggal 12- 04-1985.
Anak ke : Anak kedua dari enam bersaudara,
Alamat : Jl. Mangkatip RT 11 Kec. Dusun Hilir
Pendidikan : Sarjana SI STAIN Palangkaraya
Tahun lulus : Tahun 2012,
Jabatan : Guru di MTs Mangkatip Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan yang beralama. Jl. Puskesmas RT. 07, beliau menjabat sebagai guru fikih kelas VII. Sedangkan status beliau belum menikah²⁰.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

²⁰ Wawancara dengan bapak SW 6 Oktober 2014 di rumah

1. Penerapan Demonstrasi pada materi shalat berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan

Penerapan metode demonstrasi di MTs Miftahul Jannah Mangkatip menjadi sebuah pilihan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran Fiqih, dengan materi shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SW selaku guru fiqih penulis menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih dengan materi shalat berjama'ah di MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran fiqih pelaksanaannya saya menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta sekolah. Karena pelajaran fiqih di MTs Miftahul Jannah dengan materi sholat berjama'ah, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sebab metode tersebut yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan nantinya²¹.

Selanjutnya penulis juga menanyakan kepada kepala sekolah yang berinisial SS, metode apa saja yang dipakai oleh guru fiqih:

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yang saya liat bahwa guru fiqih tersebut menggunakan metode demonstrasi, karena menurutnya metode tersebut sangat membantu disamping metode ceramah dan tanya jawab²².

²¹ Wawancara dengan bapak SW 6 Oktober 2014 di rumah

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah SS 6 Oktober 2014 di rumah

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas yang menyatakan bahwa ketika mengajar mata pelajaran fikih yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini adalah shalat berjama'ah, selain disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang penting lagi adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi siswa lebih bisa mengerti, memahami, melihat secara langsung tentang suatu proses jalannya kegiatan, sehingga siswa bisa langsung mempraktekkan dan bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar.

Selain itu dari hasil pengamatan penulis, pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru fikih, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, juga lebih menekankan kepada metode demonstrasi. Karena dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih cepat untuk memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sebab siswa dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu dalam hal tata cara sholat berjama'ah, sehingga siswa bisa langsung mengaplikasikan dalam kehidupannya serta memberi pengalaman kepada siswa.²³

Penerapan metode demonstrasi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan tentunya tidak lepas dari peran guru, sebagai sosok pendidik dan pasilitator dalam proses belajar mengajar, dan lebih tahu

²³ Observasi Saat Proses Pembelajaran Pada Tanggal 9 Oktober 2014 di mosalla

bagaimana ia bisa melaksanakan tugasnya dengan baik khususnya dalam mengajar tentang fikih, dan ia juga tahu bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Sebagaimana yang dikatakan bapak SW selaku guru fikih;

Sebelum memulai demonstrasi maka langkah-langkah yang perlu kami siapkan agar siswa siap dalam menerima materi yang akan disampaikan yaitu. Menyiapkan materi yang akan didemonstrasikan, menyiapkan sarana prasarana atau media yang dipakai dalam menyampaikan materi kepada siswa sebelum dilaksanakan demonstrasi, memberikan kesempatan kepada beberapa siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan materi yang berkenaan dengan ibadah seperti sholat berjama'ah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis, dapat dipahami bahwa guru fikih sebelum memulai demonstrasi terlebih dulu mempersiapkan langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi ini, seperti menyiapkan materi, menyiapkan sarana prasarana, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi yang di ajarkan dengan cara bergantian.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru fikih sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan beberapa hal yang penting dalam proses jalannya demonstrasi yaitu, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan sarana prasarana seperti mosalla, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dengan cara bergantian tentang materi sholat berjama'ah²⁵.

²⁴ Wawancara dengan SW 6 Oktober 2014 di rumah

²⁵ Observasi Saat Proses Pembelajaran Pada Tanggal 9 Oktober 2014 di mosalla

Sebelum mendemonstrasikan suatu materi atau topik yang akan disampaikan kepada siswa, seorang guru tentunya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa secara jelas tentang materi tersebut. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam menangkap pesan yang akan disampaikan melalui demonstrasi yang nantinya akan disampaikan oleh guru, adapun pertanyaan penulis bagaimana penerapan demonstrasi ini di kelas VII MTs Miftahul Jannah dapat di lihat dari hasil wawancara dengan guru SW sebagai berikut:

Saya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Apalagi tentang materi gerakan shalat berjama'ah, dengan memberikan penjelasan akan membantu siswa untuk lebih bisa memahami tentang gerakan shalat berjama'ah dan sesekali mecontohkan gerakanya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru SW menyatakan sebelum didemonstrasi, terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi atau topik yang akan di berikan kepada siswanya, dalam hal ini di nilainya sangat membantu dalam memperlancar dan mempermudah pemahaman siswa tentang apa materi yang akan disampaikan atau didemonstrasikan serta sesekali mencontohkannya.

Berdasarkan temuan penulis dilapangan melalui observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat berjama'ah, sebelum mendemonstrasikan tentang tata cara shalat berjama'ah. Guru menjelaskan

²⁶ Wawancara dengan bapak SW, pada tanggal. 9 Oktober 2014

materinya terlebih dulu secara rinci agar siswa mudah memahaminya, setelah siswa sudah mengerti baru guru dan siswa melakukan demonstrasi²⁷.

Dalam memberikan penjelasan tentunya tidak hanya guru yang menjadi perhatian tetapi para siswa yang diberikan penjelasan. Maka dari itu penulis juga menanyakan pendapat dan tanggapan dari beberapa siswa kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip tentang pelaksanaan prosedur ini.

Berikut pernyataan informan yang berinisial NF tentang pelaksanaan metode demonstrasi: “Biasanya bapak menjelaskan terlebih dahulu kepada kami tentang pembelajaran yang akan kami praktekan. Agar kami mudah untuk memahami materinya”.²⁸

Selanjutnya siswi NS juga menyatakan pendapatnya yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas siswa sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut; “Iya bapak menjelaskan secara rinci tentang materi yang diajarkan dan juga sesekali bapak mencontohkan gerakan sholat tersebut kepada kami.”²⁹. Sementara itu juga siswa HI menambahkan pernyataannya tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut: “Bapak sering menjelaskan sambil memberikan contoh kepada kami, tentang tata cara shalat berjama’ah”³⁰.

²⁷ Observasi Saat Proses Pembelajaran Pada Tanggal 9 Oktober 2014 di mosalla

²⁸ Wawancara dengan NF siswa, pada tanggal. 13 Oktober 2014

²⁹ Wawancara dengan NS siswa, pada tanggal. 13 Oktober 2014

³⁰ Wawancara dengan HI siswa, pada tanggal. 13 Oktober 2014

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SW dan beberapa siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru SW terlebih dahulu menjelaskan materi atau topik pembelajaran yang akan didemonstrasikan. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan demonstrasi nantinya, dan didalam menjelaskan guru juga sesekali memberikan contoh gerakan shalat.

Berdasarkan temuan penulis dilapangan melalui observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat berjama'ah, guru memberikan penjelasan kepada siswa terlebih dulu tentang shalat berjama'ah dan sesekali memperagakan kepada mereka.³¹

Dalam hal ini, pelaksanaan tata cara shalat berjama'ah terdapat beberapa poin serta menjadi permasalahan penulis yaitu sebagai berikut;

a. Mengatur Tata Cara Saf Dalam Shalat Berjama'ah

Sebelum dilaksanakannya shalat berjama'ah terlebih dulu imam mengatur saf makmum dan memerintahkan makmum untuk meluruskan serta merapatkan safnya agar shalat berjama'ah dapat diselenggarakan.

Hal ini yang melandasi pengaturan tata cara saf dalam sholat berjama'ah yang dilaksanakan di mosalla, seperti yang dituturkan oleh bapak SW selaku guru fikih sebagai berikut:

Di sini saya melaksanakan metode demonstrasi di dalam mosalla Nurul Hikmah. Sebelumnya saya meperagakan terlebih dulu menjelaskan materi tentang tata cara mengatur saf dalam shalat berjama'ah dan di selingi dengan mencontohkannya setelah mereka paham, baru saya meminta beberapa siswa untuk menjadi imam dan

³¹ Observasi pada tanggal 9 Oktober 2014

yang lain menjadi makmum. Kemudian memerintahkan imam untuk mengatur saf, saya melihat imam mampu mengatur saf makmumnya dengan sempurna. Yaitu memerintahkan makmumnya untuk merapatkan safnya.³²

Selain dengan guru fikih, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa. Berikut ini diuraikan dari hasil wawancara dengan siswa di MTs Miftahul Jannah. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan metode demonstrasi oleh guru SW dengan pokok bahasan tata cara pengaturan saf. Berikut hasil wawancara dengan, NF, siswa kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip, NF mengemukakan: “Iya, kami melakukan pembelajaran di mosalla Nurul Hikmah, bapak menjelaskan dulu sambil mencontohkan, baru kami memperagakannya”.³³

Hal yang sama juga diungkapkan HI: “Bapak menjelaskan materinya terlebih dulu setelah kami paham baru kami memperagakannya”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa guru melaksanakan metode demonstrasi di Mosalla Nurul Hikmah, guru menjelaskan materinya. Setelah menjelaskan, guru tersebut meminta beberapa siswa untuk menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, untuk mempraktekan tata cara mengatur saf. Dalam hal ini siswa kelas VII MTs Miftahul Jannah, mampu memahami dan memperagakan cara pengaturan safnya.

³² Wawancara dengan bapak SW guru fikih pada tanggal 13 Oktober 2014

³³ Wawancara sama siswa NF kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 16 Oktober 2014

³⁴ Wawancara sama siswa HI kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 16 Oktober 2014

Selain itu dari hasil pengamatan penulis, pada saat pelaksanaan metode demonstrasi, guru memanfaatkan ruang Mosalla untuk tempat praktikum, sedangkan dalam pelaksanaan guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang tata cara pengaturan saf. setelah mereka mengerti, guru langsung meminta kepada beberapa siswa untuk menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, pada saat memperagakan pengaturan saf siswa mampu melaksanakan dengan baik³⁵.

b. Pelaksanaan Cara Makmum Masbuk

Dalam shalat berjama'ah tentu terdapat makmum yang terlambat datang disaat imam melaksanakan sholat satu raka'at atau lebih, kalau makmum datang setelah niat maka makmum mengucapkan *takbiratulihram*. Sedangkan ketika imam rukuk, ia harus langsung rukuk untuk mengikuti imam.

Hal ini yang melandasi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dengan materi tata cara makmum masbuk seperti yang telah dituturkan oleh guru SW sebagai berikut:

Saya menggunakan metode demonstrasi dengan materi tata cara makmum masbuk, di sini saya menyampaikan materi dengan rinci serta memperagakannya kepada siswa, seperti makmum yang tertinggal saat imam sudah niat. Kemudian saya meminta kepada siswa untuk menjadi makmum masbuk dimana imam sudah berniat. Maka dengan sigap makmum tersebut mengikuti imam dengan *takbiratulihram*. Selanjutnya saya meminta kepada mereka cara makmum masbuk disaat imam sudah rukuk, sesuai dengan

³⁵ Observasi Pada Tanggal 16 Oktober 2014 di mosalla

penjelasan saya mereka yang sebagai makmum langsung rukuk ketika melihat imam sudah dalam keadaan rukuk³⁶

Selain dengan guru penulis juga menanyakan kepada siswa yang dipilih menjadi informan penulis untuk mengetahui kebenarannya, penulis menanyakan kepada NF, apakah guru fikih mengajar tentang tata cara mekmum masbuk di demonstrasikan, berikut tutur dari NF sebagai berikut:

Iya, bapak SW sealalu memperagakan kepada kami pada setiap materi yang iya ajarkan, di antaranya pelaksanaan cara makmum masbuk. Kemudian memberi kesempatan kepada kami untuk memperagakannya, mulai dari makmum terlambat satu raka'at atau lebih dan seterusnya³⁷.

Kemudian penulis juga menanyakan kepada siswa yang lain yaitu dengan NS, bagaimana pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut: “Bapak SW mengajarkan kami tentang sholat berjama’ah dengan materi tata cara makmum masbuk selalu memperagakan atau mencontohkan bagaimana gerakan makmum masbuk itu sendiri”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dalam proses pembelajaran, guru SW menggunakan metode demonstrasi dengan materi tata cara makmum masbuk, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk memperagakannya, seperti makmum terlambat satu raka'at atau lebih, ketinggalan di saat niat, bahkan ketinggalan di waktu rukuk.

³⁶ Wawancara dengan bapak SW selaku guru fikih pada tanggal 13 Oktober 2014

³⁷ Wawancara sama siswa NF kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 16 Oktober 2014

³⁸ Wawancara sama siswa NS kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 16 Oktober 2014

Setelah itu siswa mempergakan atau memparaktekkan proses pembelajarannya³⁹.

c. Tata Cara Mengingatkan Imam Yang Lupa

Di dalam tata cara mengingatkan imam yang lupa ada beberapa cara yang harus diperhatikan ketika mendapatkan imam yang lupa bacaan atau bilangan raka'atnya, dari hasil wawancara dengan bapak SW selaku guru fikih menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

Saya mengajarkan siswa bagaimana cara mengingatkan imam yang lupa atau salah bacaan dan jumlah raka'at dalam shalat berjama'ah. Dimana di dalam shalat berjama'ah yang imam sering lupa yaitu dalam hal bacaannya, maka dari itu saya memerintahkan siswa untuk menjadi imam, kemudian saya dan siswa yang lain menjadi makmum. Di saat imam mulai membaca surah pendek ternyata imam lupa dengan kelanjutan surah tersebut maka siswa di samping saya langsung membenarkan bacaan imam sampai imam ingat kembali⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara bapak SW selaku guru fikih, mengajarkan siswa bagaimana cara mengingatkan imam yang lupa, dimana guru SW meminta kepada siswa menjadi imam dan siswa yang lain menjadi makmum, pada saat pelaksanaannya imam lupa dalam bacaan surah maka dengan cepat makmum yang dibelakang membenarkan setelah imam ingat baru makmum berhenti untuk mengingatkan imam tersebut.

³⁹ Observasi pada tanggal 16 Oktober 2014

⁴⁰ Wawancara bapak SW Selaku Guru Fikih di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 13 Oktober 2014

Berdasarkan hasil temuan dalam observasi dan dukumentasi, yang penulis lakukan sesuai dengan permasalahan di atas tentang bagaimana tata cara mengingatkan imam yang lupa. Di sini siswa yang memperagakan bagaimana jadi imam dan menjadi makmum, apabila siswa yang menjadi imam lupa dalam bacaan maka makmum di langsung mengingatkan dengan membenarkan bacaan imam tersebut sampai imam ingat kembali⁴¹.

Penulis juga menanyakan kepada siswa bagaimana bapak SW mengajar tentang tata cara mengingatkan imam yang lupa berikut NF memberikan pertanyatannya;

Dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan tentang tata cara mengingatkan imam yang lupa. Dalam hal bacaan imam, disini saya yang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Kemudian saya salah dalam pengucapan lalu makmum yang dibelakang saya langsung membenarkan bacaan saya⁴².

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan kepada siswa yang lain yang berperan sebagai makmum berikut NS berpendapat:

Iya, saya kebetulan menjadi makmum, yang berada paling belakang sebab saya perempuan disaat imam salah dalam bacaan maka makmum di depan saya yang membenarkan⁴³.

Selanjutnya HI juga memberikan pernyataannya tentang bagaimana cara mengingatkan imam yang lupa dan sekaligus sebagai penguatan data yang penulis gali berikut pernyataannya;

⁴¹Observasi Pada Saat Proses Pembelajaran Pada Tanggal 23 Oktober 2014

⁴² Wawancara sama siswa NF kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2014

⁴³ Wawancara sama siswa NS kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2014

Saya diperintahkan menjadi makmum saat proses memperagakan dalam shalat berjama'ah imam di depan lupa surah yang dibaca dengan spontan saya membenarkan dan mengingatkan imam setelah imam ingat maka saya berhenti mengingatkannya⁴⁴.

Sesuai dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru SW dan beberapa siswa diantaranya NF, NS dan HI. Bahwa dalam pembelajaran fikih pada pokok bahasan tentang tata cara mengingatkan imam yang lupa dalam bacaan dan gerakan berjalan dengan baik semua siswa mengerti dan mampu memperagakan apa yang didemonstrasikan oleh guru SW. Dari mulai membenarkan bacaan imam bahkan sampai memberi isyarat kepada imam⁴⁵.

d. Tata Cara Menggantikan Imam Yang Batal

Cara menggantikan imam yang batal diwajibkan kepada makmum yang tepat dibelakang imam, maka dari itu makmum yang dibelakang orang tahu dalam ilmu Agama, dan juga orang yang siap menggantikan posisi imam. Sesuai dari hasil wawancara dengan guru SW selaku guru fikih yang mengatakan pendapat sebagai berikut:

Dalam tata cara menggantikan imam yang batal, di sini sering ada kesalahan pada siswa dimana dalam menggantikan imam, makmum tidak tau isyarat yang diberikan imam. Oleh sebab itu saya sendiri yang memperagakan terlebih dulu, setelah mereka paham baru saya meminta di antara mereka menjadi imam yaitu NF, dan HI menjadi makmum. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan yaitu telat untuk menggantikan imam karena ketidaktahuan siswa, maka dari itu harus diulang kembali sampai mereka mampu

⁴⁴ Wawancara sama siswa HI kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2014

⁴⁵ Observasi pada tanggal 23 Oktober 2014

memperagakan secara baik. Oleh sebab itu, orang yang berada dibelakang imam harus orang yang tahu ilmu Agama.⁴⁶

Selain itu dari hasil wawancara dan temuan penulis dilapangan guru fikih sudah melaksanakan pembelajaran dengan semestinya seperti cara menggantikan imam yang batal, jika terdapat imam yang batal maka yang wajib menggantikan makmum yang tepat berada dibelakang imam. Tetapi ada terdapat kesalahan pada makmum karena tidak tau dengan isyarat dari imam, oleh sebab itu sebagai makmum sekaligus orang yang bisa menggantikan imam, jika imam batal orang yang di isyaratkan tahu dalam hukum Agama dan mengerti dengan isyarat dari imam⁴⁷.

Sesuai dengan permasalahan penulis juga menanyakan kepada informan yaitu beberapa siswa yang mewakili dapat dilihat sebagai berikut:

HI, dalam tata cara menggantikan imam yang batal kebetulan saya ditugaskan menjadi makmum sekaligus yang akan menggantikan imam, disaat imam batal imam mengisyaratkan kepada saya dengan menggeserkan badannya kekiri sedikit namun saya tidak mengerti dengan isyarat imam saya kira mau bergeser saja tidak langsung keluar, setelah beberapa kali baru saya mengerti⁴⁸.

Selanjutnya pernyataan siswa yang lain yaitu NF selaku siswa berikut pernyataannya sebagai berikut:

NF, iya, saya disini ditugaskan menjadi imam, dimana saya saat melakukan sholat berjama'ah dalam keadaan batal maka saya memberi isyarat kepada makmum yang dibelakang bahwa saya batal dengan menggeserkan badan kekiri dan langsung keluar seketika itu

⁴⁶ Wawancara bapak SW Selaku Guru Fikih di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 13 Oktober 2014

⁴⁷ Observasi Pada Tanggal 23 Okrober 2014

⁴⁸ Wawancara sama siswa HI kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2014

namun makmum tidak maju sedikitpun, ternyata makmum tidak tua dengan isyarat yang saya berikan sering terjadi kesalahan⁴⁹.

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi dalam pelaksanaan demonstrasi sangat terlaksana dengan baik, tetapi ada juga kesalahan dalam memperagakannya yaitu saat imam batal dan ingin keluar dari barisan ternyata makmum tidak mengerti dengan isyarat yang diberikan imam sehingga berulang kali untuk mengulang sholatnya⁵⁰.

2. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip

Dalam pelaksanaan metode pada proses belajar mengajar untuk pemahaman siswa pada bidang studi fikih materi sholat berjama'ah juga terdapat faktor pendukungnya yang juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru SW terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada materi sholat berjama'ah kelas VII di MTs Miftahul Jannah diantaranya adalah;

Faktor pendukung itu diantaranya, adanya ruang mosalla yang terdiri dari tempat shalat, peralatan shalat, tempat wudhu, WC dan lain-lain. Serta adanya respon siswa terhadap metode yang digunakan dan minat siswa terhadap materi yang di ajarkan. Kemudian adanya dukungan dari sekolah dengan memberi kebebasan kepada guru untuk memilih ruangan yang ia inginkan dan memilih metode apapun yang di nilai guru cocok dalam melaksanakan pembelajaran⁵¹.

⁴⁹ Wawancara sama siswa NF kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵⁰ Observasi pada tanggal 23 Oktober 2014

⁵¹ Wawancara dengan bapak SW pada tanggal 24 Oktober 2014 di rumah

Selanjutnya saya menanyakan kepada kepala sekolah yang berinisial SS mengenai dukungannya dan dukungan dari sekolah terhadap guru sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dimanapun mau di sekolah ataupun di mosalla selagi itu bisa mencapai tujuan yang kami inginkan. Serta memakai metode yang seperti apa yang menurutnya baik dan membuat siswa cepat menangkap apa yang diajarkannya⁵².

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa didalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi faktor yang mendukung yaitu, adanya dukungan dari sekolah dengan memberikan keleluasaan kepada para guru dalam menerapkan metode demonstrasi, diruangan kelas maupun di mosalla dan juga adanya respon positif dari siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru SW selaku guru fikih.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan penulis di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya, yaitu dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada materi shalat berjama'ah adanya respon siswa terhadap pelajaran yang guru berikan dan juga adanya dukungan dari sekolah baik itu untuk pemilihan metode maupun ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tersebut dilakukan di mosalla Nurul Hikmah⁵³.

⁵² Wawancara sama kepala sekolah yang berinisial SS pada tanggal 24 Oktober 2014

⁵³ Observasi dan Dukomentasi tanggal 30 Oktober 2014

Selain itu wawancara kepada beberapa siswa tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru SW di mosalla. Berikut pernyataan NF selaku siswa yaitu:

Saya melihat ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SW selaku guru fikih yang pertama ruangan yaitu dimosalla dimana terdapat peralatan yang lengkap sehingga mudah untuk kami memperagakan semua gerakan sholat berjama'ah, kedua adanya dukungan dari sekolah maupun dari sekolah dan tak lupa dukungan dari masyarakat sekaligus kaum yang mengizinkan untuk memakai mosalla⁵⁴.

Kemudian penulis menanyakan kepada siswa yang lain yang memberi pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan NF berikut tutur dari HI:

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di mosalla terdapat beberapa faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari sekolah dan memberi kebebasan kepada bapak untuk memilih ruangan⁵⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dipahami dalam proses pembelajaran terdapat faktor pendukung di antaranya ada dukungan dari sekolah maupun kepala sekolah dan dukungan dari pihak yang menjaga Mosalla yang mempersilahkan untuk memakai Mosalla tersebut yaitu kaum Mosalla atau orang yang menjaga mosalla itu, serta Mosalla yang bersih sehingga mempermudah siswa untuk memperagakan semua gerakan sholat berjama'ah⁵⁶.

⁵⁴ Wawancara sama siswa NF kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 30 Oktober 2014

⁵⁵ Wawancara sama siswa NS kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 30 Oktober 2014

⁵⁶ Observasi pada tanggal 30 Oktober 2014

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip

Dalam pelaksanaan metode pada proses belajar mengajar untuk pemahaman siswa pada bidang studi fikih pada materi sholat berjama'ah juga pasti terdapat faktor penghambat yang juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru SW terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada materi sholat berjama'ah kelas VII di MTs Miftahul Jannah diantaranya adalah;

Faktor penghambat yang pertama, soal waktu karena letak mosalla agak jauh dari sekolah sekitar 150 M sehingga waktu untuk menuju mosalla sudah menyita waktu yang banyak, kedua tidak adanya kesiapan dari siswa seperti tidak membawa peralatan sholat bagi perempuan mukena dan sejadah. Kemudian tidak adanya kedisiplinan, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang hanya main-main dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak semuanya berjalan dengan baik⁵⁷.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi sendiri ialah, yang pertama dalam hal waktu dimana waktu di sini sangat penting karena di saat menuju ke mosalla saja memakan waktu yang lumayan sehingga menjadi penghambat jalannya suatu proses. Kedua adanya beberapa siswa yang kurang perhatiannya terhadap pembelajaran seperti bermain-main di saat guru SW

⁵⁷ Wawancara sama bakap SW selaku guru fikih pada tanggal 13 Oktober 2014

menjelaskan dan memperagakan sehingga tidak memperhatikan bagaimana gerakan sholat berjama'ah.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada siswa untuk menanyakan tentang apa faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan NS sebagai berikut:

Saya melihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak SW selaku guru fikih, dimana ada terdapat faktor penghambat yaitu dalam hal waktu tidak cukupnya waktu dalam penyampaian materi karena waktu kami menuju Mosalla sudah menyita waktu yang cukup berpengaruh, dan ada teman saya yang tidak mengerti yang di sampaikan oleh guru. maka guru mengulang lagi penjelasannya sehingga waktu banyak terbuang⁵⁸.

Berdasarkan observasi dan temuan peneliti dilapangan ditemukan faktor penghambat bagi guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dalam hal waktu karena letak mosalla agak jauh dari sekolah sehingga waktu menempuh mosalla dan mempersiapkan peralatan sholat memakan waktu yang lumayan sehingga tidak cukup satu materi terlaksana. Kemudian adanya siswa yang kurang dalam menangkap tentang apa yang diajarkan guru, sehingga guru mengulang kembali penjelasan itu sangat membuang waktu yang banyak⁵⁹.

⁵⁸ Wawancara sama siswa NS kelas VII di MTs Miftahul Jannah pada tanggal 30 Oktober 2014

⁵⁹ Observasi Saat Proses Pembelajaran Pada Tanggal 30 Oktober 2014

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Berjama'ah Kelas VII Di MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan.

Penerapan suatu metode dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat beberapa poin. Demikian halnya dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru SW dalam pembelajaran Fikih pada materi shalat berjama'ah di MTs Miftahul Jannah Mangkatip. Di dalam pelaksanaan metode demonstrasi dengan materi shalat berjama'ah, dalam hal; 1) Cara mengatur saf. 2) Pelaksanaan Cara makmum masbuk. 3) Cara mengingatkan imam yang lupa. 4) Cara menggantikan imama yang batal.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, proses pelaksanaan demonstrasi yang perlu di siapkan adalah peralatan untuk shalat, dengan menugaskan kepada siswa untuk membawa peralatan masing-masing sesuai gender (jenis kelamin). Selanjutnya menyiapkan meteri yang akan di demonstrasikan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana guru memanfaatkan mosalla Nurul Hikmah walaupun mengundang konsekwensi-konsekwensi tertentu, selain juga mengandung keunggulan di sisi lainnya. Adapun penerapan metode demonstrasi tersebut terdiri dari: 1) Tata cara pengaturan saf, guru meminta kepada beberapa siswa untuk memperagakannya, salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, pada saat memperagakan pengaturan saf,

siswa mampu melaksanakannya dengan baik, seperti memerintahkan para makmum untuk merapatkan safnya. Sesuai dengan teori T Ibrahim H. Darsono Dalam sholat berjama'ah, seorang imam disunnahkan untuk memerintah para makmum agar merapatkan dan meluruskan safnya sebelum shalat dimulai. Serta mengatur kedudukan makmum dan imam⁶⁰.

2) Pelaksanaan Tata cara makmum masuk, guru SW menyampaikan materi dengan rinci serta sesekali mempergakannya kepada siswa, seperti makmum yang tertinggal saat imam sudah niat. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk menjadi makmum masuk di saat imam sudah berniat. Maka dengan sigap makmum tersebut mengikuti imam dengan langsung *takbiratulihram*. Selanjutnya guru meminta kepada mereka cara makmum masuk di saat imam sudah rukuk, sesuai dengan penjelasan guru mereka yang sebagai makmum langsung rukuk ketika melihat imam sudah dalam keadaan rukuk. 3) Cara mengingatkan imam yang lupa atau salah bacaan. Dimana di dalam sholat berjama'ah yang imam sering lupa yaitu dalam hal bacaannya, maka dari itu guru memerintahkan siswa untuk menjadi imam, kemudian guru dan siswa yang lain menjadi makmum. Di saat imam mulai membaca surah pendek ternyata imam lupa maka siswa di samping guru langsung membenarkan bacaan imam tersebut sampai imam ingat kembali 4) Cara menggantikan imam yang batal di sini sering ada kesalahan pada siswa dimana dalam menggantikan imam. Pelaksanaannya masih terdapat kekeliruan, seperti

⁶⁰ T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bandung; CV Remaja Rusda Karya. 2004,h, 48

terlambat untuk menggantikan imam yang batal, karena siswa tidak mengerti sehingga harus mengulang kembali sampai benar-benar mengerti. Demikian juga dengan pendapat T Ibrahim H. Darsono. Imam yang batal dapat digantikan oleh makmum yang tepat berada di belakangnya. Imam dapat meminta diganti melalui isyarat. Agar syarat tersebut mudah dipahami, makmum yang berada di belakang imam di syariatkan orang yang paham ilmu Agama. Oleh karena itu sebaiknya makmum yang berada dibelakang imam adalah orang yang siap menggantikan kedudukan imam.⁶¹

2. Faktor-faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Berjama'ah Kelas VII Di MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan.

Faktor pendukung dalam suatu penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu tidak akan terlepas begitu saja. Karena faktor-faktor inilah yang juga akan menentukan apakah pelaksanaan metode tersebut dapat dilaksanakan atau tidak.

Demikian Juga Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Berjama'ah Kelas VII Di MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan. Tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun yang mendukung dari penerapan ini ialah, adanya dukungan dari sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk

⁶¹T Ibrahim H. Darsono *Penerapan Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Bandung; CV Remaja Rusda Karya. 2004, h.51

menerapkan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan guru ajarkan. Kemudian kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih serta ruangan yang akan ia gunakan seperti ruang mosalla Nurul Hikmah dan adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru SW dalam pembelajaran fikih dengan materi sholat berjama'ah.

3. Faktor-faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Berjama'ah Kelas VII Di MTs Miftahul Jannah Mangkatip Kabupaten Barito Selatan.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi ini adalah. dalam hal waktu karena letak mosalla agak jauh dari sekolah sehingga waktu menuju Mosalla dan mempersiapkan peralatan sholat memakan waktu yang lumayan sehingga tidak cukup satu materi terlaksana. Kemudian adanya siswa yang kurang dalam menangkap tentang apa yang diajarkan guru, sehingga guru mengulang kembali penjelasan itu sangat membuang waktu yang banyak.